



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Cipamokolan 4 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung

Ricky Yoseptry<sup>1</sup>, Ila Aisyah<sup>2</sup>, Meta Rostiani<sup>3</sup>, Anjaswati Titi Nur Azizah<sup>4</sup>,  
Rina Restiana<sup>5</sup>

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, [rickyyoseptry01@gmail.com](mailto:rickyyoseptry01@gmail.com)
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, [llaaisyah1989@gmail.com](mailto:llaaisyah1989@gmail.com)
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, [metarostiani@gmail.com](mailto:metarostiani@gmail.com)
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, [anjaswati550@gmail.com](mailto:anjaswati550@gmail.com)
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, [rinarestiana34@gmail.com](mailto:rinarestiana34@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 03, 2022  
Accepted : December 14, 2022

Revised : December 02, 2022  
Available online : April 26, 2023

**How to Cite:** Ricky Yoseptry, Ila Aisyah, Meta Rostiani, Anjaswati Titi Nur Azizah and Rina Restiana (2023) "Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Cipamokolan 4 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 192–205. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.547.

**Implementation of Emergency Curriculum During the Covid-19 Pandemic to Improve Learning Quality at Cipamokolan 4 Public Elementary School, Bojongsoang District, Bandung Regency**

**Abstract.** This study aims to determine the effectiveness of the Implementation of the Covid-19 Emergency Curriculum in Maintaining the Quality of Student Learning at SDN Cipamokolan 4 Kec. Bojongsoang Kab. Bandung. The general objective of this research is to find out the obstacles in implementing the emergency curriculum at SDN Cipakomol 4 Kec. Bojongsoang Kab. Bandung. This type of research is descriptive qualitative research. Currently there are 251 students at SDN Cipamokolan 4. The research sample was taken from 43 grade 1 students. Data collection was carried out by means of observation, interviews, questionnaires, and documentation. Observation, interview, and observation techniques were used to determine the implementation of the Covid-19 emergency curriculum in grade 1 students at SDN Cipakomolan 4. Meanwhile, documentation techniques were used to determine student learning outcomes. The results of this study indicate that the implementation of the Covid-19 emergency curriculum at SDN Cipakomol 4 can be carried out properly according to the objectives expected by the researchers.

**Keywords:** Implementation, Emergency Curriculum, Quality of Student Learning, covid 19

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 Dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN Cipamokolan 4 Kec. Bojongsoang Kab. Bandung. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala dalam penerapan kurikulum darurat di SDN Cipakomolan 4 Kec. Bojongsoang Kab. Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Saat ini terdapat 251 siswa di SDN Cipamokolan 4. Sampel penelitian diambil dari siswa kelas 1 sebanyak 43 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik observasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengetahui penerapan kurikulum darurat Covid-19 pada siswa kelas 1 SDN Cipakomolan 4. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum darurat Covid-19 di SDN Cipakomolan 4 dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Darurat, Kualitas Pembelajaran Siswa, covid 19

## PENDAHULUAN

Adanya pandemik virus Covid-19 mengakibatkan banyak sekolah ditutup. Penutupan sekolah berimplikasi pada perubahan model pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa proses pembelajaran jarak jauh banyak menemukan kendala, yaitu peserta didik tidak semua mendapatkan pelajaran karena ada sebagian kecil belum paham cara belajar jarak jauh, kurang nya pengetahuan mengenai bagaimana cara menggunakan aplikasi online, serta kendala yang berkaitan dengan lemahnya jaringan internet, dan sulitnya memenuhi kebutuhan kuota kepemilikan perangkat digital.

Berbagai langkah dan kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi ancaman terhambatnya proses pendidikan dan mempertahankan mutu pembelajaran. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah penerapan kurikulum darurat. Namun demikian, penelitian yang terkait implementasi kurikulum darurat menemukan bahwa tidak semua siswa aktif mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka saat ini menjadi "tuntutan" sebagian besar orang tua yang mulai "menyerah" dengan adanya pembelajaran daring dan luring untuk mempertahankan mutu pembelajaran.

Virus corona merupakan sebuah penyakit menular yang hamper menyebar keseluruh dunia. Di mana untuk pertama kalinya pada Desember 2019 virus tersebut dilaporkan di kota Wuhan, Tiongkok. WHO sebagai organisasi internasional dibidang

kesehatan, selanjutnya memberi nama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sebagai nama resmi dari virus tersebut. Seiring berjalannya waktu, virus tersebut diketahui sebagai virus yang menular hingga memberikan kasus di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kasus pertama yang datang di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Akibat penularan virus corona tersebut, WHO secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Hal ini terlihat secara jelas bahwa pada tanggal 30 Maret 2020 telah terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Keadaan tersebut menjadikan negara harus memberikan penanganan dan langkah yang tepat, agar situasi pandemi COVID-19 dapat berakhir (Sanjaya & Rastini, 2021).

Pandemi Covid-19 mengubah hampir seluruh tatanan kehidupan masyarakat di belahan dunia. Banyak sektor-sektor penggerak tidak lagi dapat beraktifitas secara maksimal, salah satunya di sektor pendidikan. Berdasarkan sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes sampai dengan tanggal Juni 2021 disampaikan bahwa situasi global total kasus konfirmasi Covid-19 di dunia adalah 176,303,596 kasus dengan 3,820,026 kematian (CFR 2,2%) di 222 Negara Terjangkit dan 149 Negara Transmisi Komunitas, sedangkan situasi di Indonesia pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 1,937,652 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 53,476 kematian (CFR: 2,8%) terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 1,763,870 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2021).

Pada sektor pendidikan sendiri pandemic Covid-19 telah mempengaruhi metode/penyelenggaraan pendidikan. Pandemi Covid-19 menyebabkan penutupan sekolah (school closures) di seluruh dunia, sehingga sekitar 1,5 miliar anak usia sekolah tidak bisa belajar di kelas/classroom-based learning (Unicef Indonesia, 2020), penyelenggaraan pendidikan berubah drastis dimana pada pelaksanaannya beralih ke pembelajaran maya (online learning, e-learning), teknologi digital (digital learning platform, perubahan yang sangat cepat dan mendadak bahkan tidak terencana tanpa disertai pelatihan guru, koneksi internet terbatas, tanpa persiapan matang menyebabkan perkembangan belajar siswa tidak optimal bahkan capaian hasil belajar menurun drastis.

Dalam Penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan data penelitian dari Skripsi Zahwa Rifqotul Maula, yang judulnya "Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid 19 Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kediri". Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 yang dilatarbelakangi pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan yang mana mampu membentuk manusia seutuhnya dan dilakukan secara sadar dan terencana sehingga pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pengajaran baik di sekolah maupun diluar sekolah. Akan tetapi, pada tahun 2020 tersebar wabah yang menular yang terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia dan melumpuhkan seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pembelajaran jarak jauh dan terbitnya panduan kurikulum darurat termasuk salah satu upaya pemerintah agar peserta didik tetap mendapat hak layanan pendidikan pada masa pandemik (Maula, 2022).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kegiatan perencanaan kurikulum darurat di masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri? (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MIN

2 Kediri? (3) Bagaimana kegiatan pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di MIN 2 Kediri yang mana sekolah ini dijadikan sebagai sumber informasi data untuk mendapatkan potret, gambaran, jawaban dan hasil dari implementasi manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri sudah tersusun dengan baik sejak awal ditetapkannya pembelajaran jarak jauh dan saat panduan kurikulum darurat pada madrasah dikeluarkan oleh pemerintah (2) Implementasi kurikulum darurat di MIN 2 Kediri meliputi kesiapan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) sebelum proses KBM, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan media pembelajaran, dan strategi pengimplementasian kurikulum darurat yakni dengan adanya pengawasan, pemberdayaan guru alam kegiatan seminar atau workshop (3) Pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat yakni pengawasan saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi output dalam hal ini mencakup tingkat pencapaian dan perbaikan kurikulum kedepannya (Maula, 2022).

Kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan pedoman utama dan fondasi dalam keberlangsungan proses pembelajaran diseluruh satuan lembaga pendidikan, baik itu Lembaga pendidikan formal maupun non formal. Karena kurikulum memuat hal inti dari proses pendidikan yaitu kompetensi, tujuan, sumber belajar, media, materi dan metode pembelajaran, serta langkah-langkah dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, penyusunan kurikulum dibuat secara matang dan sebaik mungkin demi keberlangsungan dan kemajuan pendidikan di Indoensia. Perjalanan kurikulum sendiri telah mengalami beberapa kali perombakan dan perubahan, diawali dengan kurikulum 1945 hingga yang saat ini digunakan yaitu kurikulum 2013. Perubahan ini terjadi karena kurikulum harus mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, dimana pendidikan harus menjadikan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang kompeten (Yamin et al., 2021).

Kurikulum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 19 dijelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Indonesia, 2022).

Sedangkan menurut Siswanto (2015) ia mengartikan kurikulum menjadi beberapa bagian, yaitu kurikulum adalah produk berupa dokumen yang di dalamnya memuat silabus, bidang studi, keterampilan, tujuan pembelajaran, dan judul buku yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua, kurikulum adalah program, dilihat dari bidang studi yang disiapkan oleh sekolah, terdiri dari bidang studi wajib dan pilihan. Ketiga, kurikulum adalah bekal belajar, yang diartikan sebagai segala hal yang diberikan. Meliputi ilmu pengetahuan, kemahiran, keterampilan, sikap dan juga perilaku (Yamin et al., 2021).

Keempat, kurikulum adalah pengalaman bagi siswa, karena terdapat

serangkaian peristiwa yang dialami siswa dari berbagai kondisi yang direncanakan ataupun tidak direncanakan. Pendapat lain mengatakan, bahwa kurikulum adalah program yang dimiliki suatu Lembaga pendidikan, yang tidak hanya memuat proses pembelajaran dan bidang studi saja. Lebih dari itu, membahas seluruh aspek yang mempengaruhi dan membentuk pribadi siswa berdasarkan tujuan pendidikan, dengan harapan mampu meningkatkan kualitas hidup siswa dan diaplikasikan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Bahri, 2017). Kurikulum sendiri memiliki beberapa fungsi. Pertama bagi guru, kurikulum adalah panduan utama dalam proses pembelajaran di kelas. Bagi kepala sekolah juga pengawas, kurikulum adalah alat untuk proses pengawasan sebuah lembaga pendidikan. Bagi orang tua, kurikulum ini bisa dijadikan patokan untuk mendidik anak di rumah. Terakhir, kurikulum digunakan oleh siswa sebagai arahan dalam kegiatan pembelajaran (Wafi, 2017).

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah, masyarakat dan pihak sekolah dimana bentuk refleksi tantangan pendidikan di masa Covid-19 ini yaitu diperkenalkannya satuan pendidikan menggunakan kurikulum darurat, melibatkan peran orang tua dan guru membimbing belajar anak dari rumah, digitalisasi dan integrasi teknologi informasi dalam system penyelenggaraan pendidikan dan praktik pembelajaran, literasi menjadi Gerakan masyarakat dan adanya fleksibilitas pembelajaran yakni memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan kondisi wilayah (zonasi Covid-19). Pandemi Covid-19 menjadi pemicu berbagai perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan bukan hanya dalam upaya pencegahan saja, tetapi lebih dari itu kebutuhan peserta didik saat ini sangat dinamis berbagai perubahan bergerak sangat cepat, semakin beragam secara budaya didorong oleh teknologi dan sarat media.

Sehingga dalam pelaksanaannya penyelenggaraan pendidikan membutuhkan serangkaian tanggapan baru kebijakan pendidikan, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, dibutuhkannya media dan berbagai sumber belajar, mempersiapkan berbagai jenis keterampilan peserta didik. Perlunya penciptaan, penggunaan dan pengelolaan teknologi yang tepat dalam menyeimbangkan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam pemanfaatannya teknologi pendidikan masih dianggap sesuatu yang sulit, hal ini dikarenakan banyaknya anggapan bahwa ciri utama pemanfaatan teknologi pendidikan adalah adanya sarana atau peralatan canggih dalam proses pendidikan, dan persepsi bahwa teknologi pendidikan sama dengan media. Padahal teknologi pendidikan tidak menuntut adanya sarana tersebut, melainkan menekankan adanya proses untuk memperoleh nilai tambah sesuai dengan yang disampaikan AECT 1977 bahwa teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan yang menyangkut semua aspek belajar manusia (Abidin, 2015).

Teknologi secara umum termasuk teknologi pendidikan yaitu proses meningkatkan nilai tambah, produk yang digunakan atau dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja (Miarso, 2004). Dalam upaya mendukung pembelajaran, teknologi pendidikan berpegangan pada 6 (enam) pendekatan, yaitu: 1) Isomeristik; berupa penggabungan berbagai kajian/bidang keilmuan (teori system,

psikologi, komunikasi, informatika, ekonomi, manajemen, rekayasa Teknik, dsb), 2) Sistemik dan sistematis; dengan memandang sesuatu secara menyeluruh serta berurutan dan terarah dalam usaha memecahkan persoalan, 3) Sinergistik; yang menjamin adanya nilai tambah dari keseluruhan kegiatan dibandingkan dengan bila kegiatan itu dijalankan sendiri-sendiri, 4) Efektifitas dan efisiensi; dengan mendayagunakan sumber yang sengaja dikembangkan dan sumber yang tersedia, 5) Produktivitas; dengan memberikan masukan tambahan atau masukan baru menggantikan yang lama dengan hasil yang meningkat, 6) Inovatif; dengan mengkaji permasalahan secara holistic dan kemudian mencari jawaban baru yang belum ada sebelumnya (Adedoyin and Soykan, 2020).

Dengan pendekatan yang ada dalam teknologi pendidikan dapat membantu guru dan pendidik lainnya dalam merancang pembelajaran tanpa mengesampingkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, sesuai kebutuhan belajar serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara *holistic* dengan pembelajaran yang relevan, dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Hasil survey menyatakan bahwa pembelajaran di beberapa sekolah daerah Kabupaten Bandung selama pandemic Covid-19 dengan kondisi geografis yang kurang mendukung seperti lingkungan di pegunungan dan jauh dari pusat kota, akses internet yang kurang baik, serta latar belakang masyarakat yang bervariasi dalam menyikapi pembelajaran secara online pada tahun 2021 belum mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, maupun meningkatkan kinerja guru, namun dari hasil survey juga tercatat bahwa berbagai upaya mendukung pembelajaran terutama selama pandemi Covid-19 terus dilakukan dengan berbagai cara dimana hal ini merupakan penerapan teknologi pendidikan sebagai upaya menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang ada, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan teknologi pendidikan dalam mendukung pembelajaran selama masa Covid-19.

Seperti yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kondisi khusus yang disebut disini adalah kondisi sekolah pada saat pandemik covid-19. Dimana keadaan yang berubah dan memerlukan proses belajar secara daring. Penyesuaian kurikulum memerlukan berbagai persiapan, salah satunya adalah persiapan guru sebagai tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik memahami pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum darurat bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan untuk mempertahankan mutu pembelajaran peserta didik. SDN Cipamokolan 4 pada masa pandemik covid - 19 dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa pilihan yang dapat dilakukan,

diantaranya: 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Tiga hal tersebut seperti yang di terangkan oleh Menteri pendidikan Indonesia.

Pemilihan kurikulum darurat di SDN Cipamokolan 4 menjadi pilihan untuk melaksanakan pembelajaran pada saat pandemik Covid-19. Sebagai bentuk mempertahankan mutu pembelajaran. Kurikulum darurat yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Pada proses implemetasi kurikulum darurat di SDN Cipamokolan 4 tentunya guru harus menyesuaikan apa saja yang harus dipersiapkan. Kurikulum darurat merupakan hal baru yang harus dipahami lagi, walaupun kurikulum darurat menerupakan hasil penyederhanaan dari kurikulum 2013. Tapi tetap sajaguru harus ada penyesuaian, apalagi pada administrasi seperti silabus dan RPP. Oleh karena itu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalam RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah serta mengacu pada silabus serta RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Selain perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam implementasi Kurikulum darurat, keaktifan siswa juga diperlukan dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum darurat. Kenyataan di lapangan aktivitas pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat minim untuk mencapai keterlibatan peserta didik. Pilihan yang dilaksanakan pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan jarak jauh. Untuk melaksanakan semua itu, banyak kendala yang dialami, seperti jaringan internet, keterbatasan kuota, keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran, dan lain-lain. Bukan itu saja, sejumlah penelitian juga menunjukkan rendahnya ketercapaian target kurikulum dan efektivitas pembelajaran daring (online). Oleh karena itu, SDN Cipamokolan 4 memiliki berbagai macam cara dan kebijakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa darurat.

Banyak inovasi dan modifikasi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum darurat, salah satunya yaitu struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Dalam struktur kurikulum darurat ini , guru melakukan perubahan dengan menyederhanakan RPP dan indikator KD serta memperpendek durasi jam pelajaran. Demikian pula dengan beban belajar yang lebih pendek dan jumlah mata pelajaran yang hanya diberikan dua atau tiga mata pelajaran per hari. Dalam hal strategi pembelajaran, terdapat dua jenis pembelajaran yang dapat dilakukan, yaitu offline (tatap muka) dan online (daring). Kelas offline dapat dilakukan dengan shifting, rotasi, kelas penuh (bagi kelas dengan jumlah peserta didik relatif sedikit), home visit (guru mengunjungi rumah peserta didik), atau peserta datang ke sekolah untuk konsultasi langsung materi yang belum dipahami. Sedangkan pembelajaran kelas daring dilakukan dengan bergantung pada

ketersediaan internet dan aplikasi yang mendukung. Beberapa media yang dapat dipakai pembelajaran kelas daring adalah zoom meeting, google classroom, google meet, e-learning, youtube streaming, video call, whatsapp group, dan google sites. Dan pelaksanaan penilaian hasil belajar dapat dilakukan seperti pada pembelajaran normal, seperti penilaian harian di akhir materi, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. Penilaian yang diberikan berbentuk penugasan, portofolio, tes tertulis, tes online, proyek, unjuk kerja, dan praktik. Media penilaian yang bisa digunakan seperti google form karena dianggap mudah digunakan dan efektif. Selain itu, guru juga menggunakan quizizz, video call, dan voice note.

Tapi pada kenyataannya, pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian bahwa perubahan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara diskusi, tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran dengan metode daring akibat pandemi wabah Covid-19 menimbulkan masalah baru diantaranya, situasi pembelajaran kurang kondusif dan kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik. Harapan pelaksanaan Kurikulum Darurat yang diinginkan oleh pemerintah, dapat terlaksana di lapangan dengan baik.

Dalam melakukan pembelajaran yang berkualitas di masa covid-19 mengalami kesulitan. Untuk meringankan kesulitan pembelajaran di masa pandemi covid-19 maka kurikulum darurat dan modul pembelajaran dapat digunakan. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) dapat meringankan beban guru dalam melaksanakan kurikulum nasional dan siswa dalam keterkaitannya dengan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2019).

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek



penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Wawancara.** Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010).
2. **Observasi.** Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017).
3. **Dokumentasi.** Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sarinah (2015:2) kurikulum berisi mata pelajaran yang harus

ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Pada hakikatnya kurikulum merupakan rancangan dari sebuah kegiatan proses belajar mengajar yang telah direncanakan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai program yang direncanakan untuk diterapkan di Sekolah dan kurikulum sebagai program yang direncanakan yang kemudian di implementasikan di dalam kelas. Menurut Alhamudin (2019:2) kurikulum pada hakikatnya merupakan sebuah rancangan yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, serta didalam nya terdapat rencana yang banyak dipengaruhi oleh perencanaan tentang keberadaan pendidikan. Konteks kurikulum dimaknai secara komprehensif, yang mana didalam kurikulum mencakup semua aspek kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan Sekolah.

Kurikulum bukan hanya dimaknai sebagai dokumen yang berisi deretan mata pelajaran yang dipenuhi pada satu waktu tertentu. Namun harus berisi mengenai perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena hal tersebut erta kaitanya dengan evaluasi keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Yang mana target dari implementasi kurikulum tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai isi dan materi pembelajaran melainkan perlu dilihat bagaimana proses atau kegiatan pembelajaran sebagai sebuah pengalaman belajar. Kurikulum harus bersifat fleksibel yang berarti kurikulum harus mudah diubah dan disesuaikan dengan perkembangan masa dan ilmu pengetahuan. Karena dalam kurikulum terdapat sebuah rancangan yang di programkan untuk proses pembelajaran di sekolah dan untuk peserta didik. Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah landasan dalam membangun sebuah bangsa, maju dan mundurnya bangsa dapat digambarkan melalui kualitas pendidikannya.

Pendidikan dalam sebuah bangsa dapat dikatakan berkualitas baik apabila dapat menghasilkan subur daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun bangsanya menjadi Negara yang maju. Sampai saat ini Indonesia sudah mengalami beberapa kali penggantian kurikulum, hal tersebut bertujuan untuk penyesuaian kurikulum sesuai pada masa. Menurut Sarinah (2015:14) kurikulum memiliki tiga peranan yang dinilai penting. Pertama kurikulum memiliki peranan konservatif yaitu, kurikulum berperan dalam penangkal dari kerusakan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam masyarakat, sehingga kurikulum dijadikan saran untuk menjaga nilai-nilai warisan budaya yang masih relevan dengan kehidupan yang ada saat ini. Kedua kurikulum berperan sebagai pengembangan dalam hal-hal baru yang dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat berperan aktif pada kehidupan bermasyarakat yang bergerak maju secara dinamis. Ketiga kurikulum harus dapat berperan dalam menyelesaikan dan mengevaluasi hal yang bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Tiga peranan dalam kurikulum ini memberikan gambaran bahwa kurikulum adalah pedoman pendidikan harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan yang berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah kepada peserta didik. Dalam pendidikan kurikulum memiliki peranan penting, karena pada kurikulum memiliki oprasionalisasi dan tujuan dari suatu pendidikan yang akan dicapai. Kurikulum juga mempunyai sistem yang mempunyai komponen- komponen tertentu untuk menjalankan sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Sanjaya

(2008:9) kurikulum merupakan dokumen yang berisi sebuah perencanaan dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai, isi dan materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Sehingga dalam perancangan atau penyusunan sebuah kurikulum dibutuhkan sebuah keseimbangan untuk mencapai suatu pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berpendidikan baik.

Struktur Kurikulum Darurat Pada masa pandemi Covid-19 mengacu pada capaian pembelajaran yang terdiri dari tiga elemen yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika. Acuan pembelajaran dan asesmen harus mengacu pada capaian tiga capaian tersebut. Perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka antara lain: Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Tujuan dalam kurikulum darurat merupakan komponen pembentuk kurikulum yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari penggunaan sebuah kurikulum yang telah dirancang. Dalam pemendikbud no.69 tahun 2013 dijelaskan tujuan dari kurikulum 2013 atau kurikulum darurat yaitu menjadikan peserta didik manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aktif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan mampu bersaing dalam perkembangan global.

### **Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran pada hakikatnya berisi mengenai pengetahuan yang mampu mengembangkan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ada dalam kurikulum. Dalam penyusunan materi tidak lepas dari silabus, rencana proses pembelajaran (RPP). Kurikulum berisi mengenai suatu perencanaan yang jelas dari suatu proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada saat proses penyampaian yang dilakukan guru pada peserta didik.

Strategi merupakan komponen terpenting saat pelaksanaan kurikulum, karena hal ini dapat menentukan keberhasilan dari rencana yang telah disusun dalam kurikulum. Dalam pelaksanaannya guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran secara kreatif dan inovatif, dan dapat mengembangkan berbagai strategi yang membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan saat proses pembelajaran. Saat menentukan strategi yang akan digunakan atau diterapkan harus disesuaikan dengan komponen yang ada dalam kurikulum. Isi dari kurikulum merupakan suatu rancangan yang akan dilaksanakan saat proses pembelajaran. Isi kurikulum ini meliputi jenis-jenis mata pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik, serta program pembelajaran dari setiap bidang studi tertentu.

Evaluasi atau penilaian yaitu perencanaan yang dibuat untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah diterapkan untuk memperoleh informasi atau data, dan berdasarkan data tersebut kemudian dibuatlah suatu keputusan. Menurut Purwanto (2004:3) Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, tanpa menrumuskan tujuan yang harus dicapai, ini dikarenakan setiap kegiatan pembelajaran memerlukan kriteria tertentu sebagai patokan dalam menentukan batas

ketercapaian objek yang akan dinilai. Tujuan pembelajaran merupakan kriteria pokok yang ada dalam penilaian. Pada dasarnya dalam pengembangan sebuah kurikulum harus terdapat beberapa prinsip yang dipertimbangkan sebagai penunjang dalam kurikulum. Prinsip umum yang harus terdapat dalam kurikulum yaitu kesesuaian, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan, dan efektivitas. Prinsip-prinsip ini merupakan langkah yang dapat mewujudkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, guru, serta masyarakat. Dalam hal ini penerapan kurikulum di masapandemic di sesuaikan dengan prinsip pengembangan kurikulum pada saat pandemi.

Dalam surat edaran kemendikbud nomor 2 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 tersebut berisi tentang metode dan media yang dapat di laksanakan pada saat proses pembelajaran di rumah. Terdapat dua metode pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru pada saat pembelajaran di rumah yaitu, pertama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dapat menggunakan media dan sumber belajar seperti gawai (gadget), laptop, dan beberapa portal serta aplikasi pembelajaran online. ke dua guru dapat menggunakan metode pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring), media dan sumber belajar yang digunakan pada saat pembelajaran luring ini diantaranya dapat televisive, radio, modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak seperti buku, dan alat peraga serta media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran daring guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disederhankan (essensial). Sederhana disini artinya pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan program pembelajaran. Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Darurat di SDN Cipamokolan 4 tahun 2020 Berdasarkan hasil penelitian, Dalam struktur kurikulum sekolah menerapkan kurikulum darurat, guru melakukan perubahan dengan menyederhanakan RPP daring dan indikator KD serta memperpendek durasi jam pelajaran. Demikian pula dengan beban belajar yang lebih pendek dan jumlah mata pelajaran yang hanya diberikan dua atau tiga mata pelajaran per hari. Dalam hal strategi pembelajaran, pembelajaran kelas daring (dalam jaringan) dilakukan dengan bergantung pada ketersediaan internet, gawai dan aplikasi yang mendukung. Pelaksanaan penilaian hasil belajar dilakukan seperti pada pembelajaran normal, seperti penilaian harian di akhir materi, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. Penilaian yang diberikan berbentuk penugasan, portofolio, tes tertulis. Terdapat kendala utama yang dihadapi oleh sekolah selama menjalankan kurikulum darurat, yaitu kendala regulasi, infrastruktur, dan sosial, budaya, dan ekonomi. Pada pembelajaran daring kendala regulasi adalah sulitnya mengakomodir kebutuhan pulsa bagi siswa yang tidak masuk dalam kategori miskin. Kendala infrastruktur dalam pembelajaran daring kendala utama adalah ketersediaan perangkat pembelajaran daring seperti internet dan gawai.

Kendala terakhir adalah sosial, budaya, dan ekonomi. Bagi pembelajaran daring adalah kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar merupakan kalangan menengah ke bawah sehingga sulit memenuhi menyediakan perangkat pembelajaran daring. Pembelajaran daring membuat kualitas waktu menjadi berkurang, oleh karena itu penyampaian materi pembelajaran hanya sekitar 50-60% dibanding pada saat pembelajaran tatap muka, yakni 100%. Dalam pemberian tugas, mengupayakan agar siswa dapat menggali potensi dalam dirinya, misalnya dengan menugaskan siswa untuk membuat video yang berkaitan dengan materi kelas 1 yang telah diajarkan pada saat pertemuan berlangsung, selain mengirimkan foto-foto hasil tugas mereka.

Evaluasi implementasi kurikulum darurat pada masa pandemi di SDN Cipamokolan 4 Kec Bojongsoang Kab. Bandung. Dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran kelas 2, guru tetap memperhatikan 3 aspek, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi sendiri sebagai penentu sebuah keputusan yang akan menjelaskan mengenai samapai mana tujuan- tujuan yang telah dicapai dalam dalam pembelajaran. Tujuan dari adanya evaluasi yaitu untuk menganalisis tingkat ke efensiensi pelaksanaan dari suatu program. Menurut Amiroto (2016:3) evaluasi pembelajaran yaitu suatu Pada aspek pengetahuan, evaluasi berupa ulangan harian melalui Google Form dengan mengirimkan link dan grup WhatsApp. Sedangkan pada aspek keterampilan, evaluasi berupa penugasan membuat produk- produk yang sesuai dengan materi pembelajaran dan video yang berkaitan dengan materi kelas 2. Kemudian pada aspek sikap, evaluasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa saat melaksanakan pembelajaran daring dan pengumpulan tugas.

Kendala pembelajaran selama covid-19 adalah jaringan internet yang kurang memadai pada beberapa daerah di Kecamatan Bojongsoang. Tidak semua siswa memiliki HP android, Tidak semua siswa dapat membeli kuota internet dikarenakan keadaan ekonomi orang tua akibat pandemi Covid-19. Pendidik dan tenaga kependidikan belum memahami platform dikarenakan tergolong e-learning baru yang dikeluarkan pemerintah kabupaten Bandung guna mempermudah pembelajaran daring selama andemi Covid-19.

Solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa yakni guru- guru diberikan pelatihan mengenai strategi pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran, memberikan sarana prasarana yang mendukung pemebelajara, membuat video-video pembelajaran yang menarik, pengajuan kuota gratis kepada pemerintah untuk semua murid yang tidak mampu. Selain upaya-upaya yang diterapkan oleh pihak sekolah, setiap guru sangat dituntut untuk dapat berinovasi dalam rangka mendukung upaya- upaya tersebut. Guru melakukankan home visit (mendatangi rumah) siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan siswa yang belum menyelesaikan tugas. Hal ini dilakukan agar tidak adanya kesenjangan sosial antara siswa satu dengan siswa lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan asil dan pembahasan, penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum darurat pada masa Pandemi Covid 19 di SDN Cipamokolan 4 terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kurikulum secara garis besar diidentifikasi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, kendala, dan evluasi. Pada tahap

perencanaan dilakukan dengan rapat persiapan pelaksanaan kurikulum. Rapat diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten dan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan, sistem pembelajaran terlaksana secara daring. Tahap evaluasi yaitu dilakukan untuk mengukur sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari hasil penelitian, selama pelaksanaan kurikulum darurat ditemukan beberapa kendala diantaranya keterbatasan sumber daya manusia yaitu guru, siswa dan orangtua, keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan solusi kepada pihak-pihak berikut: 1).Guru yang berkompeten sebagai Sumber daya manusia, teknologi yang memadai, inovasi pembelajaran seperti penggunaan google class room, memberi lebih banyak fitur untuk memaksimalkan proses pembelajaran. 2).Siswa diharapkan mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum darurat Covid19 yang telah ditetapkan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Indonesia, R. (2022). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Maula, Z. R. (2022). *Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kediri*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sanjaya, J. B., & Rastini, R. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *JIL : Journal of Indonesian Law*, 1(1), 161–174. <https://doi.org/10.18326/jil.v1i2.161-174>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif* (Setiyami (ed.)). Bandung.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>
- Yamin, E. S., Rasyid, M., & Aziz, H. (2021). Implementasi Kurikulum Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri Rajapolah. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 321–329.